

**STIGMA KOMUNIKASI NEGATIF MASYARAKAT PADA
PASIEN ODHA (ORANG DENGAN HIV DAN AIDS)
YAYASAN MEDAN PLUS DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

ALEXSANDER GIAWA

17.853.0015



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

**STIGMA KOMUNIKASI NEGATIF MASYARAKAT PADA
PASIEN ODHA (ORANG DENGAN HIV DAN AIDS)
YAYASAN MEDAN PLUS DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

ALEXSANDER GIAWA

17.853.0015

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 15/12/21

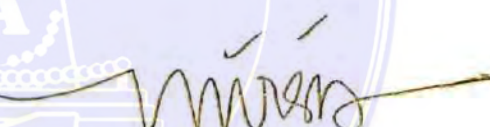
Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

PALAPAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Stigma Komunikasi Negatif Masyarakat Pada Pasien
Odha (Orang Dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan
Plus Di Kota Medan
Nama : Alexsander Giawa
NPM : 178530015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Hj. Nina Siti S. Siregar, MSi
Pembimbing I


Dr. Nadra Ideyani Vita, MSi
Pembimbing II



Dr. Hen Kusmanto, MA
Dekan


Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 4 Juni 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 4 Juni 2021



Alexsander Giawa

178530015

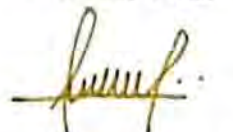
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexsander Giawa
NPM : 178530015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Stigma Komunikasi Negatif Masyarakat Pada Pasien Odha (Orang Dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus Di Kota Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

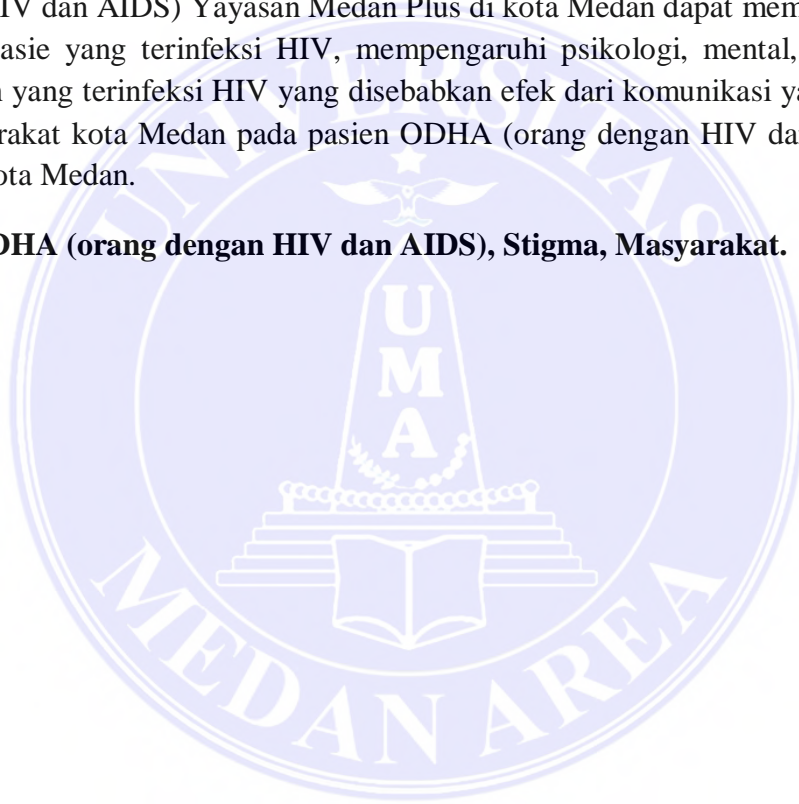
Medan, 4 Juni 2021
Yang Menyatakan


Alexsander Giawa

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Stigma Komunikasi negatif Masyarakat pada Pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan (studi deskriptif kualitatif dampak stigma komunikasi masyarakat pada pasien ODHA Yayasan Medan Plus di kota Medan. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Josep A Devito, teori stigma Erving Goffmen, teori Kepercayaan, Nilai dan sikap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang dimana 6 orang pasien ODHA (9 orang dengan HIV dan AIDS) dan 5 orang masyarakat kota Medan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Stigma komunikasi yang diberikan masyarakat pada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di kota Medan dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup pasien yang terinfeksi HIV, mempengaruhi psikologi, mental, kepercayaan diri serta karir pasien yang terinfeksi HIV yang disebabkan efek dari komunikasi yang terus menerus diberikan masyarakat kota Medan pada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di kota Medan.

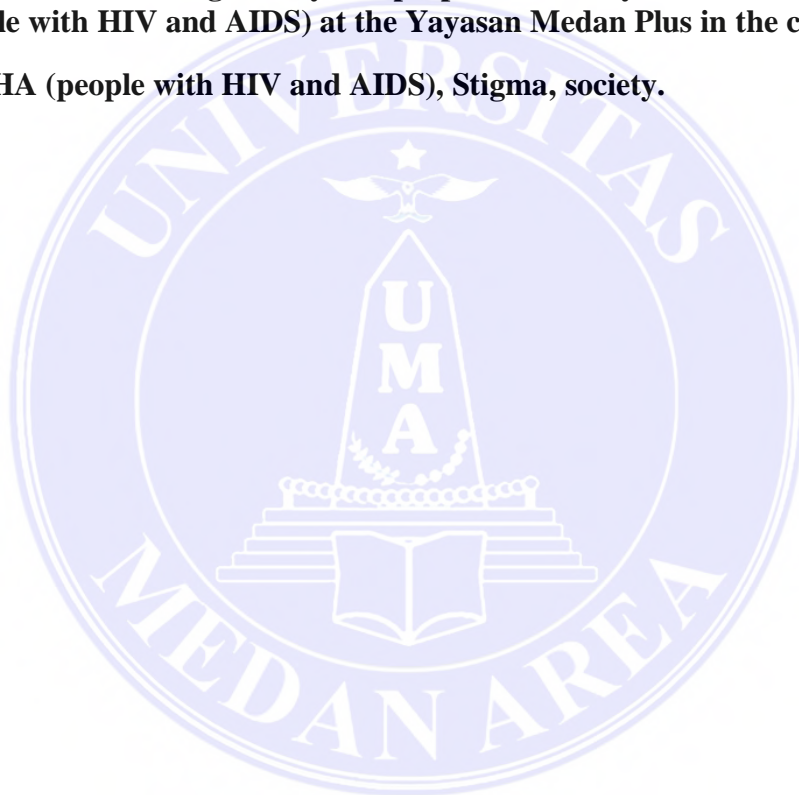
Kata Kunci: ODHA (orang dengan HIV dan AIDS), Stigma, Masyarakat.



ABSTRACT

The title of this research is **Public Stigma of Negative Communication on ODHA Patients (people with HIV and AIDS) Yayasan Medan Plus in Medan (a qualitative descriptive study of the impact of public stigma of negative communication for ODHA patients, Yayasan Medan Plus in Medan).** The theory used in this research is the theory of Josep A Devito, the theory of stigma by Erving Goffmen, the theory of beliefs, values and attitudes. This research uses descriptive qualitative method. The informants in this study were 11 people, of which 6 were ODHA patients, 9 people with HIV and AIDS and 5 people are the citizens of Medan. Data collection techniques are in-depth interviews, observation, literature study and documentation. The results of this study are the communication stigma given by the community to ODHA patients (people with HIV and AIDS). The effect of continuous communication given by the people of the city of Medan to patients living with HIV (people with HIV and AIDS) at the Yayasan Medan Plus in the city of Medan.

Keywords: ODHA (people with HIV and AIDS), Stigma, society.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat serta karunianya penulis dapat menyelesaikan proposal ini guna melengkapi tugas-tugas dan merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Adapun judul yang diajukan penulis sehubungan dengan penyusunan proposal ini adalah “Stigma Komunikasi Negatif Masyarakat Pada Pasien ODHA (Orang Dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini jauh dari kata sempurna dan tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral dan material. Penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan penuh cinta kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kreativitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Masarudi Giawa dan Ibunda Argina Galilea Ginting yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi yang tiada pernah henti untuk saya demi kelancaraan penulis dalam mencapai gelar sarjana.
3. Bapak Dr. Heri Kusmato, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

4. Ibu Ilma Saakinah Tamsil M.Comm selaku ketua Jurusan prodi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Hj. Nina Siti S. Siregar M. Si selaku dosen pembimbing I penulis yang telah melungkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyusun laporan ini.
6. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku dosen pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan proposal ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Bapak/Ibu Seluruh Pegawai dan Staf Yayasan Medan Plus Yang telah membantu mengarahkan penulis dalam penelitian untuk kelancaran penelitian penulis.
9. Kedua saudari penulis Nika Sevrina Giawa dan Noni Sri Hartati Giawa yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
10. Seluruh stambuk 2017 dan 2016 (Satu Untuk Sosial) Terutama sahabat seperjuangan penulis selama masa perkuliahan Mika Ferawati Nainggolan, Rachel Anastasya, Indah Arihta Bintang, Syahrina Hasibuan, Sri Devi R., dan Lameki Gohae.

11. Kakanda Virginia Verby Sinuhaji S.I.kom dan Melisa Theodora Lumban Gaol S.I.kom yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk doa dan dukungannya.

12. Adik-adik saya Firman, Winda, Ryan yang menjadi adik terbaik penulis selama perkuliahan. Terimakasih atas doa dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan. Demikian dahulu penulis sampaikan, dan semoga tulisan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 1 Februari 2021

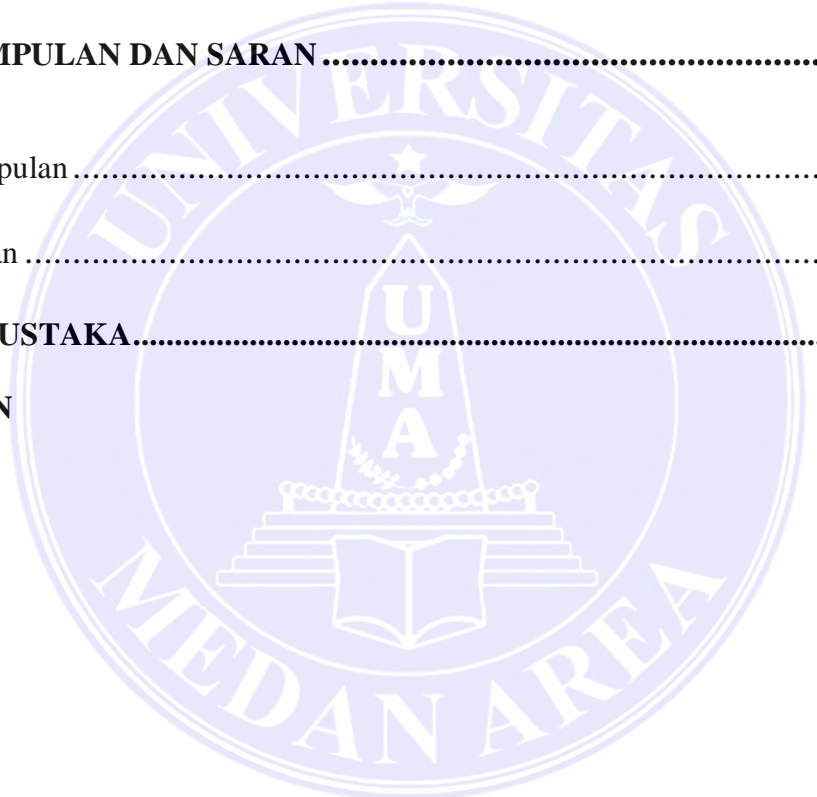
Alexsander Giawa

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1 HIV dan AIDS (Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Deficiency Syndrom)	2
1.1.2 Proses Penularan HIV dan AIDS	2
1.1.3 HIV dan AIDS tidak Menular	3
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Pengertian Komunikasi	12
2.2 Komunikasi antar Manusia Josep A Devito	13
2.2.1 Norma	14
2.2.2 Peran	15

2.3 Teori Stigma Erving Goffmen	19
2.4 Teori Kepercayaan,Nilai, Sikap	20
2.5 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.2 Bahan dan Alat.....	25
3.2.1 Wawancara.....	26
3.3 Metodologi Penelitian	27
3.4 Populasi dan Sampel	28
3.5 Prosedur Kerja	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Gambaran Umum Yayasan Medan Plus	30
4.1.2 Struktur Organisasi Yayasan Medan Plus	33
4.2 Data Informan	34
4.3 Hasil Penelitian.....	36
4.4 Pembahasan	52

4.4.1 Dampak Stigma Komunikasi Negatif Masyarakat pada Pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan.....	52
4.4.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kota Medan dalam memberikan Stigma komunikasi negatif pada pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.5 Kerangka Berpikir	22
Bagan 4.1.2 Struktur Organisasi Yayasan Medan Plus 2021	33



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	8
--------------------------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti stigma adalah tidak diterimanya seseorang pada suatu kelompok dikarenakan orang tersebut melawan norma yang ada. Stigma sering menyebabkan pengucilan seseorang atau kelompok tertentu. Stigma komunikasi negatif pada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) saat ini menjadi tantangan bagi pasien Odha, dimana hanya sedikit penerimaan orang-orang yang terinfeksi HIV dan AIDS di masyarakat khususnya di Kota Medan. karena pandangan masyarakat Kota Medan, bahwa HIV suatu penyakit kutukan dan dapat menular. Stigma merupakan label negatif yang melekat pada tubuh seseorang yang diberikan oleh masyarakat dan dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu faktor penghambat dalam mengatasi masalah HIV dan AIDS di Indonesia saat ini dikarenakan pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) menutup diri, takut dikucilkan bahkan mengancam karir masa depannya.

Stigma negatif pada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) merupakan suatu sifat yang menghubungkan seseorang yang terinfeksi HIV dan AIDS dengan nilai-nilai negatif yang diberikan oleh masyarakat, dan melekat dikalangan masyarakat yang dimana masyarakat beranggapan bahwa ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) adalah orang-orang yang tidak memiliki moral, dan melanggar ajaran agama serta dianggap sebagai manusia yang paling hina.¹

Hal tersebut sesuai dengan pengertian stigma menurut Goffman (2003) yang menyatakan bahwa stigma merupakan tanda yang dibuat pada tubuh seseorang untuk diperlihatkan dan

¹ Jurnal.fkm.ui.id, Zahroh Shaluhiyah, Syamsulhuda Budi Musthofa, Bagoes Widjanarko: Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS 2015

menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang mempunyai tanda tersebut merupakan seorang budak, kriminal atau seseorang yang melanggar norma hukum.²

1.1.1. HIV dan AIDS(*Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Deficiency Syndrom*)

HIV adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia dan melemahkan tubuh penderita. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) timbul akibat HIV, AIDS sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah system kekebalannya dirusak oleh virus yang disebut HIV dan mengalami beberapa komplikasi pada tubuh penderita serta rusaknya beberapa organ tubuh penderita yang mengakibatkan imun penderita melemah dan AIDS juga akhir dari virus ini yang memungkinkan pasien jarang tertolong dikarenakan komplikasi yang cukup parah.

1.1.2. Proses Penularan HIV dan AIDS

HIV hidup di semua cairan tubuh tetapi hanya bisa menular melalui cairan tubuh tertentu, yaitu:

- a. Darah
- b. Air mani (cairan, bukan sperma)
- c. Cairan vagina
- d. Air susu ibu (ASI)

Kegiatan yang dapat menularkan HIV adalah :

1. Hubungan seks tanpa kondom.
2. Jarum suntik/ tindik/tato yang tidak steril dan dipakai bergantian.

²repository.unair.ac.id, Anis Ardianti. Stigma pada masyarakat “Kampung Gila” di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun 2017

3. Peralatan dokter yang tidak steril, contoh: peralatan dokter gigi.
4. Mendapatkan transfuse darah yang mengandung HIV.
5. Ibu HIV positif ke bayinya: waktu dalam kandungan, ketika melahirkan atau melalui ASI.

1.1.3. HIV dan AIDS tidak Menular

HIV dan AIDS tidak dapat menular melalui :

- a. Bersentuhan.
- b. Berciuman, bersalaman dan berpelukan.
- c. Peralatan makan dan minum yang sama.
- d. Kamar mandi yang sama.
- e. Kolam renang.
- f. Gigitan nyamuk.
- g. Tinggal serumah bersama dengan orang HIV dan AIDS.
- h. Duduk bersama dalam satu ruangan.³

Sampai saat ini tidak seorangpun pakar peneliti diseluruh dunia yang menyatakan bahwa HIV dan AIDS dapat disembuhkan. Namun HIV dan AIDS dapat ditekan jumlah perkembangan virus dengan pengobatan yang tepat. Penggunaan obat yang teratur dan menjaga pola hidup sehat ada harapan virus HIV tidak lagi terdeteksi didalam tubuh seseorang yang terinfeksi HIV, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa virus HIV tersebut tetap ada di dalam tubuh, agar keadaan orang yang terinfeksi HIV tetap efektif harus menggunakan sedikitnya tiga obat

³ Suzana Murni, Chris W Green, Siradj Okta. 2013. *Hidup dengan HIV*, Jakarta: Yayasan Spritia

sekaligus yang disebut kombinasi tiga obat. Kombinasi tiga obat ini dikenal sebagai terapi *antiretroviral* atau ARV. Terapi ini harus terus-menerus digunakan oleh orang yang terinfeksi HIV meskipun ARV tidak dapat memberantas HIV secara menyeluruh.

Stigma Komunikasi negatif masyarakat pada pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) dapat mempengaruhi tingkat keberlangsungan hidup beberapa pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) yang mentalnya tidak kuat untuk menerima stigma komunikasi negatif tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui dampak stigma komunikasi negatif yang diberikan masyarakat pada pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan. Menurut peneliti pasien ODHA jika dilihat segi psikologi, stigma komunikasi negatif dapat mengakibatkan gangguan mental, menjauhi kehidupan sosial, berhenti mengonsumsi obat-obatan penekan virus HIV dan AIDS, serta adanya keinginan untuk bunuh diri karena tidak mampu menerima stigma komunikasi negatif yang diberikan oleh masyarakat. Menurut Goffman (1963) mengatakan stigma berlaku dalam tiga bentuk. Yang pertama, stigma wujud disebabkan oleh kecatatan fisik individu, kedua individu dikenakan stigma disebabkan oleh kecatatan karakter atau watak, ketiga stigma wujud karena prejudis yang menebal terhadap sesuatu kaum.⁴

Salah satu portal media daring mengemukakan sebuah pernyataan bahwasanya terdapat sebuah kasus yang sangat menarik perhatiannya yaitu kasus 3 bersaudara kompak bunuh diri karena positif HIV di Bhavnagar India dikarenakan 3 bersaudara tersebut mendapatkan stigma negatif dari masyarakat sekitar tempat tinggal mereka sehingga mereka merasa rendah diri dan tidak dihargai. Hal ini disampaikan oleh JR Zala seorang pejabat kepolisian Bhavnagar India, Ketiga gadis malang asal desa Khadaliya di India distrik Bhavnagar, India yang terinfeksi HIV dimana 3

⁴ Gambaran stigma masyarakat terhadap klien gangguan jiwa di rw 09 desa cileles sumedang-G Purna, DI Yani, T
Sutini Vol 2: 3 No 1 2016

bersaudara ini berusia 16 tahun, 12 tahun dan 10 tahun. 3 bersaudara ini tewas dengan meminum racun serangga pada Jumat, (3/6/2011), dikarenakan putus asa dengan adanya stigma komunikasi negatif yang diberikan oleh masyarakat sekitar sehingga 3 bersaudara ini merasa rendah diri.⁵

Fenomena di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa stigma komunikasi negatif pada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) sangat berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup pasien Odha hingga mengakibatkan bunuh diri.

Peneliti tertarik untuk mengamati lebih dalam lagi orang yang terinfeksi HIV dan AIDS. Peneliti juga memilih lokasi penelitian Yayasan Medan Plus di Kota Medan. Lahirnya organisasi ini berawal dari bertemunya beberapa orang mantan pecandu narkoba yang sebagian besar diantaranya terinfeksi HIV di Kota Medan pada tahun 2002. Pertemuan terjadi karena adanya kerjasama antara Yayasan Galatea Medan, Yayasan Kolam Bethesda Medan dan Yayasan Spritia Jakarta. Hal itu akhirnya mendorong rasapedulikan keinginan untuk memberdayakan orang yang terinfeksi HIV dan AIDS serta pecandu Narkoba. Berdirinya Yayasan Medan Plus di Kota Medan pada Tanggal 23 September 2003 yang bernama Medanplus. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Yayasan Medan Plus juga dikarenakan Yayasan Medan Plus salah satu Yayasan yang memberdayakan orang pecandu narkoba dan orang dengan HIV dan AIDS di Kota Medan Yang memiliki fasilitas tempat tinggal/rumah rehabilitas pecandu Narkoba dan Orang dengan HIV dan AIDS. Dan setiap bulan nya Yayasan Medan Plus mengadakan pertemuan pada pasien Odha untuk sharing mengenai HIV dan AIDS dan tentang perkembangan kesehatan pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) dan setiap 6 (enam) bulan sekali Yayasan Medan Plus juga mengadakan pertemuan pasien Odha (orang dengan HIV dan AIDS) Provinsi Sumatera Utara.

⁵sumber : health.detik.com

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok permasalahan dan agar peneliti lebih terarah dalam membahas inti permasalahan yang ada, juga dapat memudahkan peneliti dalam pembahasan masalah mengenai masalah Dampak stigma komunikasi negatif yang diberikan oleh masyarakat pada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan.

Stigma adalah tindakan memberikan label sosial yang bertujuan untuk memisahkan atau mendiskreditkan seseorang atau sekelompok orang dengan cap atau pandangan buruk. (Depkes 2012) Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan ini fokus penelitian ini adalah Bagaimana dampak dari stigma komunikasi negatif masyarakat pada pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah penelitian diatas, perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah stigma komunikasi negatif mempengaruhi kualitas hidup pasien ODHA Yayasan Medan Plus dalam melakukan komunikasi sosial dengan masyarakat sekitarnya ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat memberikan stigma terhadap pasien ODHA Yayasan Medan Plus ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui serta menjelaskan stigma yang mempengaruhi kualitas pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) pada Yayasan Medan Plus di kota Medan yang dialami oleh pasien ODHA atau orang dengan HIV dan AIDS.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat memberikan stigma komunikasi negatif pada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) pada Yayasan Medan Plus di kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya penelitian tentang Dampak stigma komunikasi negatif masyarakat pada pasien ODHA atau orang dengan HIV dan AIDS Yayasan Medan Plus di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam meneliti dampak stigma komunikasi negatif masyarakat pada pasien ODHA Yayasan Medan Plus di Kota Medan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan dari penelitian	Relevansi Penelitian dengan
----	---------------	------------------	----------------------------	-----------------------------

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

				Penelitian yang akan dilakukan peneliti
1	Achmad Wisnu Ma'arif, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017	Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV AIDS Study Kasus Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Smile Plus Temanggung, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus	Diskriminasi pada pasien Odha menjadi masalah besar dimana diskriminasi bukan saja hanya berasal dari lingkungan melainkan juga dari keluarga dan lingkungan kerja yang membuat Odha tidak dihargai, menjauhi lingkungan serta pelemban Odha dengan Cap yang sangat buruk.	Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Wisnu Ma'arif, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana sama-sama membahas tentang stigma pada pasien Odha
2	Muhammad Reysa, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hassanuddin (2017)	Self- Stigma Pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Kota Makasar	Stigma komunikasi yang diberikan oleh masyarakat memicu terbentuknya self-stigma pada diri pasien Odha dimana seseorang yang terinfeksi HIV meyakini bahwa stigma yang diberikan masyarakat terhadap dirinya adalah sebuah kebenaran. (Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.)	Relevansi penelitian Muhammad Resya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari topik penelitian yang dimana sama-sama meneliti tentang Stigma komunikasi masyarakat pada pasien Odha.
3	Riri Maharani Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru (2014)	Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS pada Pelayan Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014	Stigma dan Diskriminasi pada Odha maupun keluarga serta teman sesama Odha antara lain meliputi dilecehkan secara lisan dengan menyebut penyakit HIV dengan nada yang lantang, perbedaan perlakuan tenaga kesehatan pada pasien Odha di	Penelitian yang dilakukan oleh Riri Maharani relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dimana judul penelitian sama-sama membahas tentang stigma pada pasien Odha.

			Kota Pekanbaru ini membuat pasien Odha tidak dihargai. (Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model fenomenologi)	
4	Silvia Rizki, Lina Favourita Sutiaputri, Wawan Heryana. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung	Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Human Immunodeficiency dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV dan AIDS) di Kota Bandung (2020)	Masyarakat masih sering memberikan stigma terhadap Odha dari aspek pelebelan 9label negatif). Stigma masyarakat dilihat dari cap masih negatif, dari aspek stereotip masih negatif, aspek pemisahan masih negatif. (Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode deskriptif)	Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rizki, Lina Favourita Sutiaputri, Wawan Heryana. Relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya saja metode yang digunakan sedikit berbeda yang dimana sama-sama membahas atau meneliti tentang stigma masyarakat pada pasien Odha.
5	Dona Martilova Program studi D-III Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru	Stigma dan Diskriminasi pada ODHA Ibu Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (2015)	HIV dan AIDS selalu dikaitkan dengan penyakit yang berbahaya, penyakit kotor, penyakit menjijikkan, anggapan bahwa Odha adalah orang yang buruk/ kalangan yang tidak benar, anggapan setiap Ibu rumah tangga yang positif HIV selalu dikaitkan dengan anaknya pasti positif HIV. (Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model fenomenologi dengan pendekatan eksplorasi)	Penelitian yang dilakukan peneliti relevan yang dimana judul skripsi penelitian Dona Martilova dengan judul penelitian peneliti sama-sama membahas tentang stigma pada pasien Odha.
6	Zahroh Shaluhayah, Syamsulhuda Budi Mustofa, Bagoes Widjanarko. Program studi Magister promosi	Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS (2017)	Faktor yang mempengaruhi stigma terhadap Odha dikabupaten	penelitian yang dilakukan oleh Zahroh Shaluhayah,

	<p>Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro</p>		<p>Grobongan adalah sikap keluarga terhadap ODHA dan persepsi responden terhadap ODHA. Keluarga dengan sikap negatif terhadap Odha memiliki empat kali lebih besar memberikan stigma terhadap Odha. (Penelitian menggunakan jenis penelitian riset <i>explanatory</i> untuk menemukan penjelasan tentang suatu kejadian stigma Odha dengan pedekatan potong lintang.)</p>	<p>Syamsulhuda Budi Mustofa, Bagoes Widjanarko relevan dengan pelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana sama-sama meneliti tentang stigma pada pasien Odha, hanya saja metode yang digunakan berbeda.</p>
<p>7</p>	<p>Artie Puspita, Farida Hayati, Dina Zakiyyatul Fuadah Puskesmas Pagu Kabupaten Kediri</p>	<p>Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA), tahun (2017)</p>	<p>Stigma yang diterima oleh pasien Odha adalah faktor dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV AIDS sehingga mengakibatkan munculnya prasangka buruk mengenai Odha. (Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi, melalui wawancara mendalam.)</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Artie Puspita, Farida Hayati, Dina Zakiyyatul Fuadah relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana sama-sama membahas tentang stigma pada pasien Odha.</p>

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia membutuhkan manusia lainnya dan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupannya.

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologi atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* dalam kata komunikasi ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI (2001) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak.

Salah satu karakteristik komunikasi yang paling sering dikutip diajukan oleh ilmuwan politik Harold Lasswell (Lasswell, 1960) pada 1948 sebagai pengembangan dari hasil karyanya dibidang propaganda politik. Lasswell memberikan pandangan umum tentang komunikasi, yang dikembangkan dengan baik hingga melampaui batas-batas ilmu politik. Harold Lasswell (Lasswell, 1960) mengatakan bahwa proses komunikasi dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh pernyataan sederhana yaitu:

1. *Who* (siapa)

Who dapat diartikan sebagai komunikator, atau pelaku utama yang memulai komunikasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/12/21

2. *Says what* (mengatakan apa)

Says what, menjelaskan apa yang ingin di sampaikan komunikator ke komunikan.

3. *In which channel* (dengan saluran apa)

In which channel yaitu media apa yang digunakan atau saluran apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan.

4. *To whom* (kepada siapa)

To whom yaitu kepada siapa pesan itu disampaikan atau siapa yang akan menerima pesan itu.

5. *Whit what effect* (dengan efek bagaimana)

Whit what effect yaitu efek atau dampak apa yang terjadi kepada si komunikan atau si penerima pesan setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

Komunikasi adalah salah satu wujud kebudayaan. Sebab komunikasi hanya bisa terwujud setelah sebelumnya ada suatu gagasan yang akan dikeluarkan oleh pikiran individu

2.2. Komunikasi Antar Manusia Josep A Devito

Landasan teori atau *grand theory* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi antar manusia oleh Josep A. Devito. Komunikasi Interpersonal dari Joseph A. Devito dimana Devito menyebutnya dengan komunikasi antarmanusia. Komunikasi interpersonal adalah peristiwa komunikasi dan interaksi dengan orang lain, untuk mengenal orang lain dan diri sendiri dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kenalan baru, kawan lama, kekasih atau anggota keluarga dan sebagainya dimana melalui komunikasi ini seseorang dapat membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan adakalanya memperbaiki) hubungan pribadi dengan orang lain.¹

¹Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Bernuansa Islam di Kota Medan, Nina Siti Salmaniah Siregar, tahun 2016: 16

Komunikasi menurut Devito mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim atau menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan nada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Tidak ada dua orang manusia, bagaimanapun akrabnya hubungannya dengan manusia lainnya benar-benar hidup terlepas dari aturan-aturan dan harapan-harapan masyarakat. Sejalan dengan perkembangan hubungan mereka, mereka juga mengembangkan sejenis masyarakat miniature, suatu sistem sosial antara dua orang yang dilengkapi dengan beberapa aturan dan harapan, beberapa ganjaran dan hukuman yang berlaku diantara mereka berdua yaitu:

2.2.1. Norma

Norma adalah aturan, implisit, maupun eksplisit mengenai perilaku. Dari aturan-aturan ini kita mengembangkan harapan tertentu tentang bagaimana orang akan bersikap. Kita memiliki norma-norma mengenai seks, makan, bertamu, menasehati, membesarkan anak, sebenarnya mengenai setiap aspek dalam kehidupan manusia. Ada aturan-aturan untuk memulai dan mengakhiri pembicaraan, (Goffman, 1972). Sama halnya dalam berperilaku terhadap seseorang dimana sebelum kita menyapaikan pesan terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah pesan yang kita sampaikan melanggar norma-norma yang ada atau bahkan dapat berdampak buruk kepada penerima pesan maupun diri kita sendiri. Dengan demikian, norma merupakan suatu petunjuk yang membatasi dan mengarahkan perilaku tersebut.

2.2.2 Peran

Peran adalah seperangkat norma yang berlaku bagi subkelas tertentu dalam masyarakat, jadi intensitas setiap orang dalam memainkan berbagai perannya tidaklah sama. Setiap orang

pasti pernah melakukan komunikasi dimana komunikasi dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan komunikasi yang baik seseorang akan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Handoko (2009:272) bahwa komunikasi yaitu proses memberikan pemahaman berupa ide atau informasi kepada seseorang. Pemandangan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sebuah kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya. Komunikasi yang baik akan membantu seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Saat seseorang memperhatikan tingkah laku kita dan memberikan sebuah makna maka saat itu juga komunikasi telah terjadi, terlepas dari apakah kita menyadari atau tidak bahwa perilaku kita memberikan makna tertentu pada orang lain. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mulyana (2009:12) bahwa komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Devito menyebutkan bahwa proses komunikasi dan interaksi kepada orang lain, dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri. Apakah kenalan baru, kawan lama, kekasih, atau anggota keluarga, yang dimana komunikasi antar manusia ini dapat membina hubungan baik antar orang lain.

Menurut Josep A. Devito komunikasi dapat juga terjadi gangguan (*noise*) hubungan negatif yang ditimbulkan dikarenakan gangguan tertentu atau ketidak pahaman komunikator mengenai komunikan.

Komunikasi sangat penting bagi manusia dikarenakan komunikasi sebagai kebutuhan untuk berinteraksi kepada orang lain, namun komunikasi bisa saja terjalin dengan baik dan juga dapat memicu masalah dikarenakan adanya ketidak fahaman komunikan maupun komunikator

dalam menerima serta menyampaikan informasi, melalui komunikasi kita dapat mengenal, berhubungan, mempengaruhi, memecahkan masalah, membantu dan lain sebagainya. Ada 8 (delapan) komponen dari proses komunikasi antar manusia yaitu :

1. Lingkungan (konteks) komunikasi
2. Sumber-penerima
3. Encoding-Decoding
4. Kompetensi komunikasi
5. Pesan dan saluran
6. Umpan balik
7. Gangguan (noise)
8. Efek Komunikasi
 - a. Lingkungan (konteks)

Komunikasi memiliki tiga dimensi : fisik, sosial psikologis, dan temporal. Lingkungan fisik mempunyai pengaruh tertentu terhadap pesan yang akan kita sampaikan serta bagaimana bentuk pesan yang akan kita sampaikan kepada komunikan. Sosial psikologi meliputi tata hubungan status di antara mereka yang terlibat peran dan permainan serta aturan budaya masyarakat dimana kita berkomunikasi. Dimensi temporal (waktu) mencakup waktu dalam sehari maupun waktu dalam hitungan sejarah dimana komunikasi berlangsung. Ketiga dimensi lingkungan ini saling berinteraksi satu sama lain mempengaruhi dan dipengaruhi oleh yang lain.

- b. Sumber-penerima

Bahwa setiap orang yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (atau pembicara) sekaligus penerima (atau pendengar).

- c. Encoding-Decoding

Dengan menuangkan gagasan-gagasan komunikator/komunikasikan kedalam gelombang suara atau ke atas selembar kertas.

d. Kompetensi

Komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, kompetensi ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam mempengaruhi kandungan (konten).

e. Pesan dan saluran pesan

Komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Seseorang mengirimkan dan menerima pesan melalui salah satu atau kombinasi tertentu dari pancaindra seseorang. Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Jarang sekali komunikasi berlangsung melalui hanya satu saluran seseorang menggunakan dua, tiga atau empat saluran yang berbeda secara simultan. Seperti dalam interaksi tatap muka kita berbicara dan mendengarkan (saluran suara) tetapi kita juga sekaligus memberikan isyarat tubuh dan menerima isyarat ini secara visual (saluran visual)

f. Gangguan (*noise*)

Gangguan dalam komunikasi mendistorsi pesan gangguan menghalangi penerima pesan dan sumber dalam mengirimkan pesan. Gangguan (*noise*) dikatakan ada dalam suatu sistem komunikasi bila ini membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima. Gangguan ini dapat berupa fisik (ada orang lain berbicara), *psikologi* (pemikiran yang sudah ada di kepala kita), atau *semantik* (salah mengartikan makna).

g. Efek Komunikasi,

Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi.

Komunikasi antar manusia sangat luas seperti yang peneliti jelaskan di atas bahwa komunikasi memiliki beragam makna namun komunikasi antar manusia bisa saja efektif dan tidak efektif tergantung bagaimana komunikator/komunikan menyampaikan/menerima pesan, Peneliti mengambil salah satu dari 8 (delapan) elemen komunikasi antar manusia yang lebih mengarah pada pembahasan peneliti yaitu peneliti mengambil efek komunikasi dimana dalam pembahasan peneliti membahas tentang dampak stigma komunikasi negatif masyarakat pada pasien ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan, peneliti telah menjabarkan 8 (delapan) elemen komunikasi antar manusia maka dari beberapa elemen tersebut diatas peneliti memilih efek komunikasi dikarenakan mengacu pada dampak komunikasi.

2.3. Teori Stigma Erving Goffman

Stigma adalah tindakan memberikan label sosial yang bertujuan untuk memisahkan atau mendiskreditkan seseorang atau sekelompok orang dengan cap atau pandangan buruk. Berdasarkan prakteknya, Stigma mengakibatkan tindakan diskriminasi, yaitu tindakan tidak mengakui atau tidak mengupayakan pemenuhan hak-hak sadar individu atau kelompok sebagaimana selayaknya sebagai manusia yang bermanfaat. Stigma dan diskriminasi terjadi disebabkan karena persepsi bahwa mereka dianggap sebagai musuh, penyakit elemen masyarakat yang memalukan atau mereka yang tidak taat norma masyarakat dan agama yang berlaku (Depkes 2012).

Ada 3 (tiga) bentuk stigma meliputi:

1. Diagnosis penyakit mental
2. Bentuk fisik atau cacat tidak diinginkan

3. Berhubungan dengan ras, agama, kepercayaan dll.

Teori stigma Goffman dan klasifikasi stigma (Averting HIV and AIDS 2011), Link Brace dan Jo Phelan, stigma ada apabila terdiri dari 4 (empat) komponen:

- a. Membedakan individu dan melebelkan manusia berbeda-beda.
- b. Keyakinan terhadap budaya yang berlaku mengikat mereka dengan atribut label yang merugikan.
- c. Pelabelan individu sebagai kelompok yang berbeda untuk membedakan antara “kami” dan “mereka”.
- d. Pelabelan individu sebagai “kehilangan status dan diskriminasi” yang menunjukkan ketidaksetaraan.

1. Akibat Stigma

Menurut Phulf (dalam Simanjuntak 2005) menemukan ada beberapa akibat dari stigma yaitu:

- a. Stigma sulit mencari bantuan.
- b. Stigma membuat semakin sulit memulihkan kehidupan normal karena dapat menyebabkan menarik diri masyarakat.
- c. Stigma menyebabkan diskriminasi sehingga sulit mendapatkan akomodasi dan pekerjaan.
- d. Masyarakat bisa lebih kasar dan kurang manusiawi.

- e. Keluarga akan lebih merasa lebih terhina dan terganggu.²

2.4. Teori Kepercayaan, Nilai, dan Sikap

Menurut Milton Rokeach (1973) karena berhasil mengembangkan suatu penjelasan mengenai tingkah laku manusia berdasarkan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitudes*) dan nilai (*values*). Menurut teorinya, setiap manusia memiliki sistem kepercayaan, sikap, dan nilai yang sangat terorganisasi yang membimbing tingkah laku atau sikap tindak manusia (*behavior*). Milton Rokeach mengatakan kepercayaan adalah pernyataan yang jumlahnya sangat banyak (mencapai ratusan ribu) yang dibuat seseorang mengenai dirinya dan lingkungannya. Kepercayaan dapat bersifat umum atau khusus.

Sikap adalah kelompok-kelompok kepercayaan yang tersusun disekitar suatu objek perhatian yang mendorong seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku menurut cara-cara tertentu terhadap objek tersebut, anggapan subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa punya ciri atau nilai tertentu, dengan atau tanpa bukti. Kepercayaan kita tidak terbatas, misalnya Tuhan itu Esa, adam adalah manusia pertama dibumi, AIDS adalah penyakit berbahaya, atau kemampuan berbahasa inggris itu penting untuk karir masa depan. Menurut Milton Rokeach, kepercayaan dan sikap adalah dua hal penting yang harus dilihat bersama-sama. Sikap terdiri atas dua hal yaitu “sikap terhadap objek” (*attitude toward object*) Tingkah laku seseorang pada situasi tertentu merupakan fungsi dari kedua sikap tersebut. Dari tiga konsep tersebut yaitu kepercayaan, sikap dan nilai maka konsep yang terakhir adalah yang paling penting.

² repository.unair.ac.id. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Stigma Pelajar Pada Penderita HIV dan AIDS Berdasarkan Teori *Health Belief* Model di Sma 1 Genteng-Yoga Aji Pradana 2017

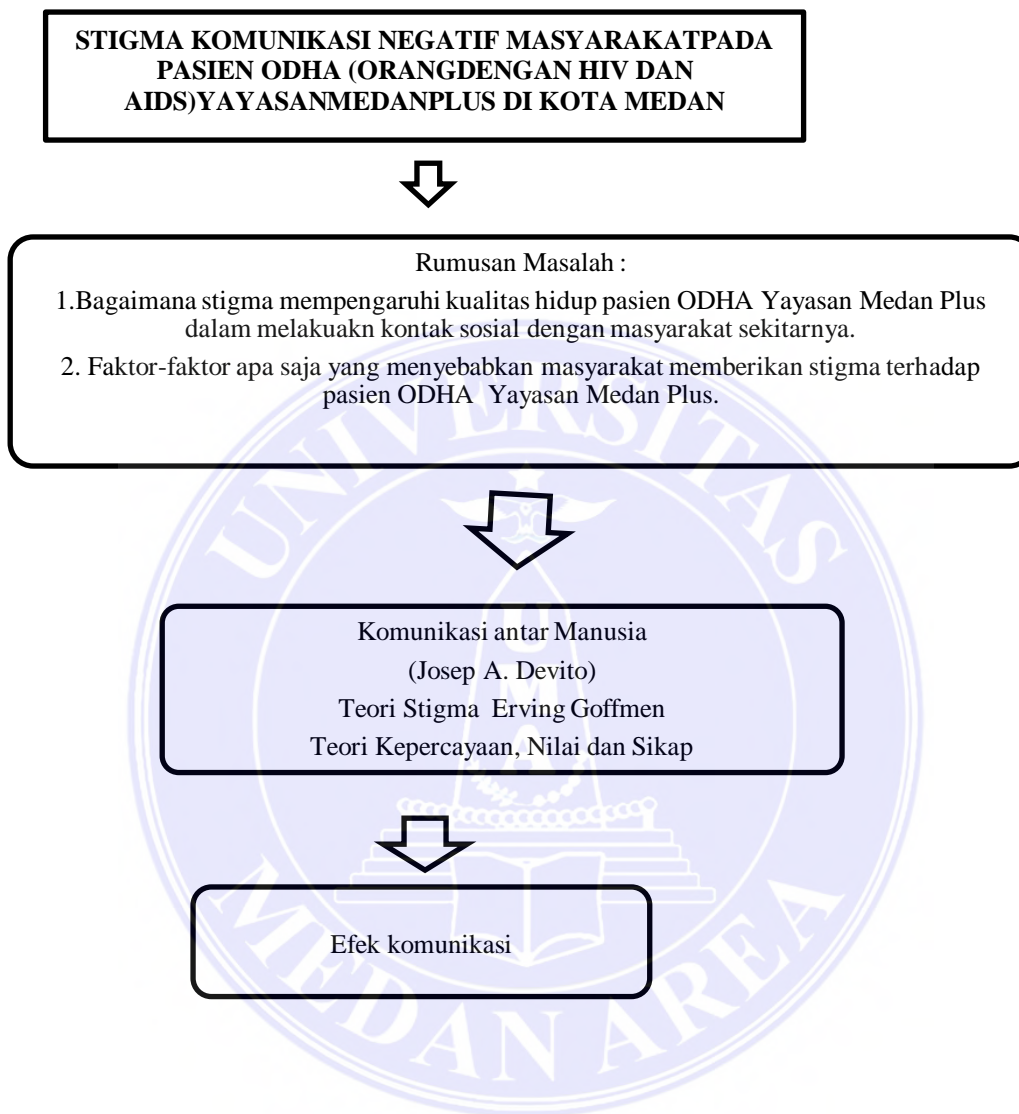
Nilai adalah jenis atau tipe khusus dari kepercayaan yang menjadi pusat sistem dan bertindak sebagai panduan hidup. Milton Rokeach menyimpulkan manusia dipandu oleh kebutuhannya untuk selalu konsisten karena keadaan inkonsisten selalu menimbulkan tekanan untuk berubah. Nilai juga mencakup komponen evaluasi dari kepercayaan kita, mencakup: kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Disini nilai bersifat normative, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, siapa yang harus dibela, apa yang harus diperjuangkan, apa yang mesti kita takuti, dan sebagainya.

2.5. Kerangka Berpikir

Peneliti membuat kerangka pemikiran/konsep dengan memahami keterkaitan antara beberapa teori, yaitu keterkaitan teori-teori ini akan membentuk rangkaian yang berkesinambungan konsep teori Komunikasi antar manusia oleh Josep A. Devito, Teori stigma oleh Erving Goffmen, Teori kepercayaan, sikap, dan nilai Dituangkan dalam indikator-indikator sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir yang peneliti buat adalah sesuai dengan latar belakang penelitian dan kesinambungan antara tujuan penelitian dan teori yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Bagaimana stigma mempengaruhi kualitas hidup pasien ODHA Yayasan Medan Plus dalam melakukan kontak sosial dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat memberikan stigma terhadap pasien ODHA Yayasan Medan Plus.

Peneliti terlebih dahulu memahami rumusan masalah setelah itu mengambil teori-teori yang dapat mendukung rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian dengan caramengumpulkan teori-teori yang mendukung serta melakukan wawancara terlebih dahulu kepada pasien ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan dan melakukan wawancara terhadap masyarakat di kota Medan mengenai tanggapan mereka terhadap orang yang terinfeksi HIV.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Yayasan Medan Plus di Kota Medan di Jl. Jamin Ginting Jl. Pasar VII No. 45, Beringin, Kec. Medan Selayang, Kota Medan Sumatera Utara.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dan melalui wawancara serta observasi dan dokumentasi.

3.2.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008: 317). Wawancara atau *interview* merupakan *a data collection method in which interviewer ask interviewee questions* (Jhonson, 2000: 140). Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni interview atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga interview atau pihak yang diwawancarai. Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Menurut Poerwandari (2007 : 12-14) ”dalam metode wawancara alat yang terpenting bagi peneliti adalah alat bantu untuk memudahkan proses penelitian”.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak stigma komunikasi negatif masyarakat pada pasien ODHA (orang dengan HIV/AIDS) di Puskesmas Padang Bulan Medan terhadap kelangsungan hidup pasien ODHA (orang dengan HIV/AIDS) di Puskesmas Padang Bulan Medan.

b. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat kembali/ mengulang kembali hasil wawancara yang dilakukan, dengan adanya hasil rekaman, akan

memudahkan peneliti apabila ada kemungkinan data yang kurang jelas. Penggunaan alat perekam ini digunakan dengan persetujuan responden terlebih dahulu sebelum melakukan perekaman, dan penulis akan merekam suara informan menggunakan *handphone* ketika informan memberikan ijin kepada peneliti untuk merekam.

c. Lembar catatan obsrvasi

Lembar ini merupakan catatan yang berisikan deskripsi tentang hal-hal penting yang diamati peneliti dan setian kondisi yang terjadi ketika pelaksanaan wawancara. Yang terpenting dalam lembar catatan observasi yang peneliti buat ialah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan agar peneliti memiliki susunan pertanyaan yang jelas dan tidak lari dari konteks permasalahan yang ingin ditanyakan.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2014 : 82) hasil penelitian dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Peneliti akan melengkapi data berupa tulisan-tulisan seperti catatan harian dan foto-foto yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (interview), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.

Menurut Sutopo dan Arief (2010) menyimpulkan beberapa pendapat dari pakar ahli tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok kecil dan kelompok besar.
2. Kegiatan terencana untuk menangkap praktek penafsiran responden atau informan terhadap dunianya yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis.
3. Bersifat menggabarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan.

3.4. Informan Peneliti

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang sudah peneliti buat, karakteristik informan yang peneliti ambil adalah Masyarakat di Kota Medan dan pasien ODHA di Yayasan Medan Plus di Kota Medan.

1. Informan Kunci, yaitu mereka yang mengetahui serta memiliki informasi yang penting yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, adapun informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah pasien ODHA Yayasan Medan Plus di Kota Medan dengan jumlah 6 orang.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang akan menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kota Medan dengan jumlah 5 Masyarakat di Kota Medan.

3.5. Prosedur Kerja

Menurut Patton (1980 : 268) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan. Penyajian suatu data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak diperlukan atau terlalu berbelit-belit dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga final dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: computer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka.

Penyajian data adalah suatu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Danu Eko Agustinova, 2015: 65) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berikutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang diteliti sehingga mendapatkan temuan baru yang selama ini belum pernah ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penulis dapat menarik kesimpulan setelah melakukan penelitian dan membahas serta mengevaluasi melalui teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Dampak Stigma Komunikasi Negatif Masyarakat pada Pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan. Stigma komunikasi negatif masyarakat pada pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan sangat berpengaruh pada tingkat kualitas hidup pasien Odha (orang dengan HIV dan AIDS) dimana hal ini dapat mempengaruhi psikologi, kehidupan sosial di keluarga maupun di masyarakat, karir bahkan dapat mengancam nyawa pasien yang terinfeksi HIV dan AIDS.

Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kota Medan dalam memberikan Stigma komunikasi negatif pada pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di kota Medan. Karena faktor dari stigma komunikasi yang diberikan oleh masyarakat Kota Medan dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV Dan AIDS, selain dari pengetahuan yang kurang pengalaman serta perilaku negatif penularan HIV di anggap sebagai faktor munculnya stigma.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis simpulkan maka dari itu penulis mencoba memberikan saran kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Yayasan Medan Plus dan Lembaga penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Medan yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Yayasan Medan Plus serta Lembaga penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Medan harus lebih aktif lagi memberikan edukasi mengenai HIV dan AIDS kepada masyarakat di Kota Medan. Secara langsung turun ke masyarakat atau melalui iklan layanan masyarakat yang di tayangkan di Televisi ataupun Radio. Dan bisa juga melalui konten-konten kreatif dan menarik yang di unggah di media social seperti Instagram, Tik Tok, Facebook atau media social lainnya.
2. Pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) Yayasan Medan Plus di Kota Medan juga harus mengambil peran dalam mengedukasikan HIV dan AIDS di Kota Medan. Dengan langkah sederhana melalui diri sendiri, seperti menjaga pola hidup yang sehat, mengkonsumsi makanan-makanan bergizi dan berolahraga. Dengan demikian masyarakat disekitar pasien tersebut akan melihat bahwa orang yang terinfeksi HIV dapat sehat seperti orang pada umumnya.
3. Masyarakat Kota Medan yang paham tentang HIV dan AIDS juga harus ikut mengambil bagian dalam mengedukasikan tentang HIV dan AIDS kepada masyarakat Kota Medan agar stigma komunikasi negatif masyarakat Kota Medan berkurang. Mulai dari hal-hal terkecil seperti memberikan edukasi kepada keluarga maupun kerabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito.Joseph A,2018. *Komunikasi antar manusia*.Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Aang Sonhaji.2012.*Stop AIDS itu Berbahaya*, Taksimalaya:CV Firaz Publishing
- Danu Eko Agustinova.2015.*Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Yogyakarta:
Calpulis
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*, Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFF Yogyakarta
- I Wayan Suwendra. 2018. *Metologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan keagamaan*. Nila Cakra Publishing House, Bandung
- Mulyana Deddy, 2007.*Komunikasi suatu pengantar*.Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyana Deddy.2009. Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morrisan.2013. *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Kencana
- Siregar Salmaniah Siti Nina,Komunikasi Teraupetik Bernuansa Islami:Scopindo Media Pustaka 2021
- Vita Ideyani Nadra,Komunikasi Teraupetik Dialogis,Scopindo Media Pustaka 2021
- Poppy Ruliana, Puji Lestari.2019. *Teori Komunikasi*, Depok: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Suzana Murni, Chris W Green, Siradj Okta, Hertin Setyowati.2015. *Pasien Berdaya*.Yayasan Spritia,
Jakarta

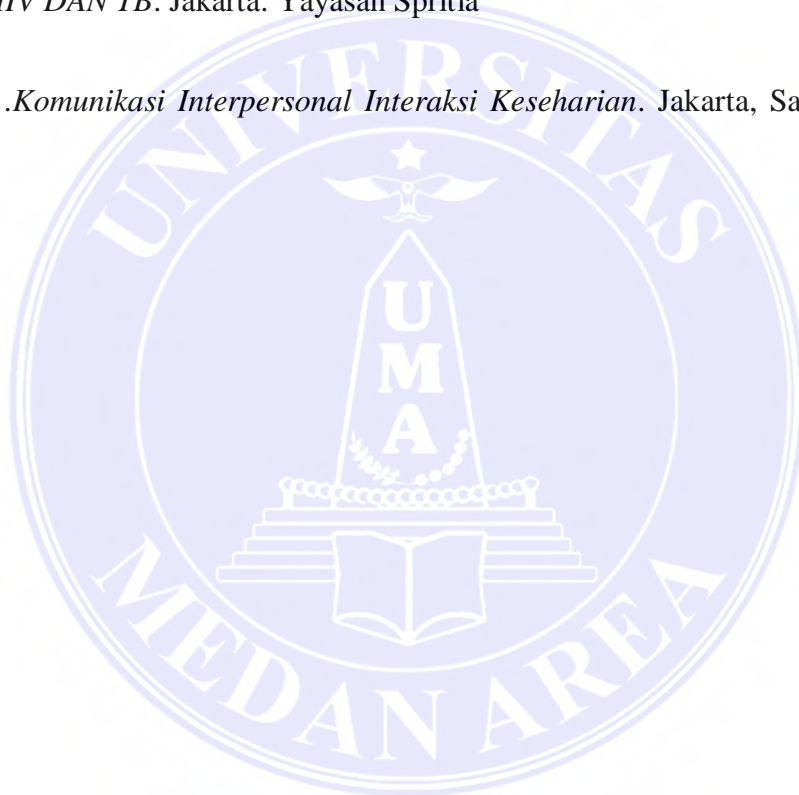
Suzana Murni, Chris W Green, Siradj Okta, Hertin Setyowati. Terbitan 3 2020. *Pasien Berdaya*. Yayasan Surviva Paski, Yogyakarta

Suzana Murni, Chris W Green, Siradj Okta. 2013. *Hidup dengan HIV*, Jakarta: Yayasan Spritia

Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada

W Green Chris. 2016. *HIV DAN TB*. Jakarta: Yayasan Spritia

Wood Julia T. Edisi 6. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta, Salemba Humanika 2013



Jurnal :

Ejournal.ukm.my persepsi pesakit mental terhadap stigma masyarakat-Rose Fazila Ismail, Haris Abd Wahab, *Akademika* 85(1) 2015

Ejournal.upi.edu.Gambaran stigma masyarakat terhadap klien gangguan jiwa di rw 09 desa cileles sumedang-G Purna, DI Yani, T Sutini, *Vol 2 : 3 No 1* 2016

Jurnal.fkm.ui.id, Zahroh Shaluhiyah,Syamsulhuda Budi Musthofa, Bagoes Widjanarko: Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS 2015

Jurnal.fkm.umi.ac.id Persepsi remaja tentang HIV/AIDS pada organisasi berbasis komunikasi (OBK) di Kota Makassar-Aulia Aprilia, A Rizki Amalia, Ami Rizkiani Rusyidi 2020

Jurnal.unismuhpalu.ac.id, Fitra Yani, Fatma Sylvana Dewi Harahap, Anto J. Hadi, *Vol 3. No 1* 2020 : Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara

Medanplus.com, Yayasan Medanplus, Pusat Rehabilitas Ketergantungan Narkoba

Repository.unsu.ac.id. Komunikasi Teraupetik Dokter dan Paramedik terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa Islam di Kota Medan-NSS Siregar 2016

Repository.unair.ac.id, Anis Ardianti. Stigma pada masyarakat “Kampung Gila” di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun 2017

Pustaka.unpad.ac.id.faktor-faktor yang mempengaruhi stigma dan diskriminasi kepada ODHA (orang dengan HIV/AIDS) oleh petugas kesehatan :kajian literature, Tri paryati, Ardini S. Raksanagara, Irfan Arfiandi 2013

FOTO AKTIFITAS PENELITI SAAT MELAKSANAKAN WAWANCARA TERHADAP
PASIEN ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS)



(RS Adam Malik Medan, Selasa, 19 Januari 2021)

Gambar : Aktivitas Peneliti saat melakukan penelitian di RS Adamalik Medan, dimana dalam dokumentasi ini peneliti tidak mendapatkan izin untuk mengambil gambar bersama pasien sebagai informan peneliti, dikarenakan hal tersebut bisa saja membuat pasien tidak nyaman maka dari itu peneliti mengambil momen aktifitas yang peneliti lakukan saat berada dilokasi penelitian.



(RS Adam Malik Medan ,Jumat,29 Januari 2021)

Gambar : Peneliti selalu mengambil dokumentasi saat melakukan penelitian, sebagai bukti yang sah bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Rs Adamalik dikarenakan pasien Odha sedang melakukan proses pengambilan Obat ARV.



(Kantor Yayasan Medan Plus, Kamis, 20 Januari 2021)

Gambar: Dokumentasi setelah peneliti melakukan wawancara pada pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) di kantor Yayasan Medan Plus, namun di dalam gambar hanya sebagai aktifitas dan tidak bersama informan.

DOKUMENTASI PENELITI DENGAN INFORMAN MASYARAKAT KOTA MEDAN



Gambar : wawancara dengan informan Jesicca (17) yang berlangsung di lapangan Merdeka Medan pada Jumat, 19 Januari 2021.



Gambar : Wawancara Dengan Informan Reza (26) yang berlangsung di lapangan Merdeka Medan pada Jumat, 19 Januari 2021.



Gambar : Wawancara Dengan Informan Elsa (24), yang berlangsung di Mall Delli Park Medan pada Rabu, 24 Januari 2021.



Gambar : Wawancara Dengan Informan Faza (19) yang berlangsung di Lapangan Merdeka
Meda pada Jumat, 19 Januari 2021.



Gambar : Wawancara Dengan Informan ibu Ida (51) yang berlangsung di Lapangan
Merdeka Meda pada Jumat, 19 Januari 2021.



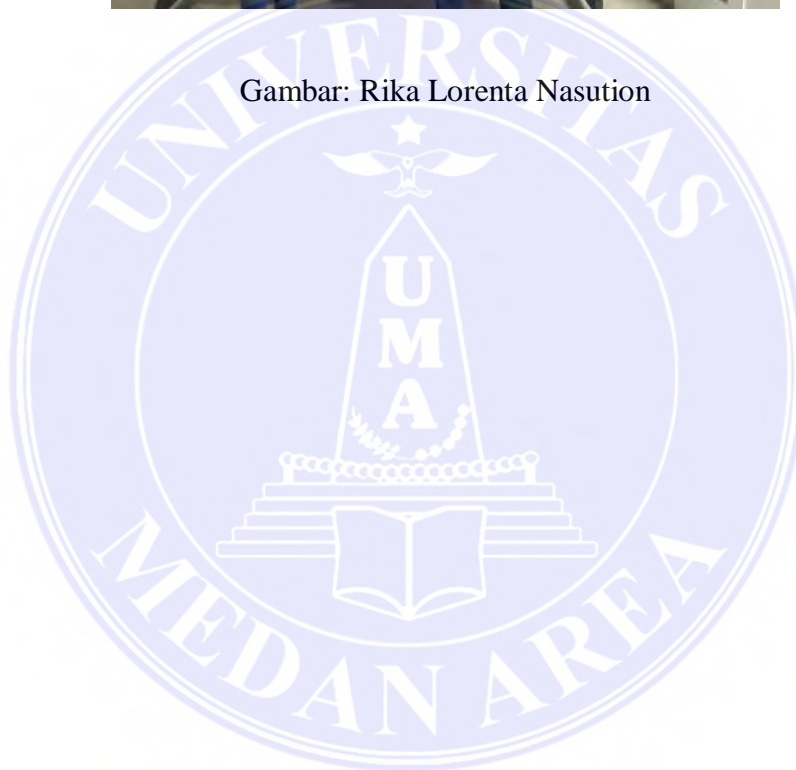
Gambar: Kantor Yayasan Medan Plus, Jl. Jamin Ginting Pasar VII No. 45, Beringin, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131



Gambar: Foto bersama Tata Kaban, sebagai kordinasi pendukung sebaya di Yayasan Medan plus



Gambar: Rika Lorenta Nasution



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan wawancara informan kunci pasien ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS)

1. Bagaimana Perasaan anda saat ada masyarakat sekitar anda mengetahui keadaan anda sebagai Odha?
2. Apakah masyarakat Kota Medan pernah memberikans stigma komunikasi negatif setelah mengetahui keadaan anda sebagai pasien Odha?
3. Bagaimana anda menanggapi stigma komunikasi negatif yang diberikan oleh masyarakat kepada anda?
4. Apakah stigma komunikasi tersebut mempengaruhi kualitas hidup anda?
5. Apa yang membuat anda tidak terganggu terhadap stigma komunikasi negatif yang diberikan oleh masyarakat kepada anda?
6. Apa yang menajdi motivasi anda untuk tidak peduli terhadap stigma komunikasi negatif yang diberikan oleh masyarakat pada anda?
7. Apakah ada anggota keluarga yang pernah memberikan stigma komunikasi negatif kepada anda?

Pertanyaan wawancara informan utama masyarakat Kota Medan

1. Bagaimana respon pertama anda saat mengetahui ada pasien Odha dilingkungan/ keluarga anda?
2. Bagiaman pandangan anda terhadap pasien Odha?
3. Apakah pasien Odha memberikan dampak buruk terhadap keluarga/ lingkungan sekitar?
4. Apakah pasien Odha adalah manusia yang seharusnya diasingkan?
5. Apakah anda siap menjadi tempat berbagi cerita pasien Odha?
6. Menurut anda apakah pasien Odha layak hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar?

GLOSARIUM

AIDS	: Sindrom atau kumpulan dari gejala yang muncul akibat sistem kekebalan tubuh yang sangat lemah.
ARV	: Obat tau Pengobatan infeksi HIV.
HIV	: Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4.
Kondom	: Salah satu alat kontrasepsi yang terbuat dari bahan jenis karet yang dipakaikan pada alat kelamin, sebagai pelindung saat berhubungan seksual.
Narkoba	: Zat atau obat, baik yang bersifat sintetis yang minumbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaian berlebihan.
ODHA	: Orang dengan HIV dan AIDS.
Pecandu	: Saat tubuh atau pikiran kita dengan buruknya menginginkan atau memerlukan sesuatu agar bekerja dengan baik. Kita disebut pecandu bila kita memiliki ketergantungan fisik dan ketergantungan psikologis terhadap zat psikoaktif, contohnya alcohol, tembakau, heroin, kafeina dan nikotin.
Stigma	: Tanda yang dibuat pada tubuh seseorang untuk diperlihatkan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang mempunyai tanda tersebut merupakan seorang budak, criminal atau seseorang yang melanggar norma hukum.
Terinfeksi	: Terkena hama, kemasukan bibit penyakit, peradagan, ketularan penyakit.